

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah, 2002). Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar-mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, kedua aspek ini saling berkaitan.

Kecenderungan sikap guru yang memberikan pelajaran kimia dengan ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar dan menghafalkannya cenderung membuat siswa merasa bosan, jengkel dan tidak adanya kemauan dalam benak siswa untuk mendalaminya. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang berbeda dan menarik karena pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Kenyataan di lapangan dengan tuntutan keprofesionalan guru, masih didapatkan persoalan yaitu banyak guru yang minim pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan media pembelajaran, namun bentuk dan modelnya sudah ketinggalan zaman atau keberhasilannya belum memuaskan (Winarji, 2009).

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, SMA Negeri 8 Medan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2012. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran kimia diperoleh data hasil belajar kimia siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester pada untuk siswa kelas XI T.P 2010/2011 dengan nilai antara 60 – 80 dan nilai rata-rata kelas 68, sedangkan KKM kimia di sekolah ini adalah nilai 70, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa. Rendahnya nilai kimia siswa, disebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan kepadanya. Dari faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar, sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pokok bahasan Sistem Koloid adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemauan membantu teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2007) menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran kimia tentang larutan elektrolit dan non elektrolit yang menggunakan strategi belajar kooperatif Tipe STAD menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Demikian juga hasil penelitian sri dewi kartini (2005) pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasaan struktur atom menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian nina karmila lubis (2005) menunjukkan hasil belajar siswa dengan media Handout pada pokok bahasaan zat radioaktif sebesar 14%. Hasil penelitian Ellys S. Nainggolan (2010) melalui penerapan konstruktivisme dengan pembelajaran kooperatif Tipe STAD menggunakan handout pada pokok bahasaan sistem koloid juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *animasi flash*.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software/program* di dalamnya. *Software* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran multimedia, adalah *microsoft office, software design photo, editing film dan macromedia flash*. Dengan menginstal berbagai *software* tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. (Rida, 2008)

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 849). Mengacu dari pengertian tersebut, pengaruh adalah akibat atau hasil dari penerapan sesuatu model dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Animasi Flash Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Pada Pokok Bahasaan Sistem Koloid"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia?
2. Mengapa masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik?
3. Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media animasi flash dan tanpa media animasi flash?
4. Apakah penggunaan *Animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran?
5. Adakah pengaruh penggunaan *Animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan sistem koloid?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam ruang lingkup :

- Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Media pembelajaran yang digunakan adalah *Animasi Flash*.
- Pada pokok bahasan Sistem Koloid yang membahas tentang Pengertian koloid, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid, dan aplikasi koloid dalam kehidupan sehari-hari.
- Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan yaitu kelas XI IPA<sup>2</sup> dan kelas XI IPA<sup>4</sup>.
- Hasil belajar siswa diperoleh secara individu yaitu dari pre test dan post test.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi dan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia siswa SMA?
2. Apakah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pokok bahasan sistem koloid di kelas XI SMA N 8 Medan tahun ajaran 2011/2012?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan media animasi flash dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Sistem Koloid.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem koloid di kelas XI SMA N 8 Medan tahun ajaran 2011/2012.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Hasil belajar siswa meningkat
  - b. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat
2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan

menerapkan pembelajaran menggunakan media *animasi flash* dalam pembelajaran kimia.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia di SMA Negeri 8 Medan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, Perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. (Isjoni, 2010)

### 2. Model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (Slavin, 1995)

### 3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan adalah *Animasi* atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan sehingga *flash* banyak

digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada website, CD Interaktif dan yang lainnya. (Munandi, 2010)

#### 4. Sistem Koloid

Sistem koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi (campuran kasar). Sistem koloid tergolong campuran heterogen dan merupakan sistem dua fase. Zat yang didispersikan disebut fase terdispersi, sedangkan medium yang digunakan untuk mendispersikan zat disebut medium dispersi. Ukuran partikel koloid berkisar antara 1nm-100 nm. (Micheal Purba, 2006 :282-283)

